

BAB II

DESKRIPSI OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bagian “Deskripsi Objek Penelitian” akan menjelaskan terkait objek yang dikaji. Penelitian yang dilakukan menggunakan program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) dan Korea Selatan sebagai objek utama penelitian. Deskripsi dan penjelasan mengenai objek program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) dan Korea Selatan dilakukan untuk menjelaskan lebih spesifik konteks dari objek yang akan diteliti dan dianalisis pada bagian selanjutnya. Bagian selanjutnya akan mendeskripsikan objek yang lebih spesifik dengan penelitian, antara lain deskripsi “Hanyang University” dan “IISMA 2022 Hanyang University (Seoul Campus)”.

1. Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) dan Korea Selatan



Gambar 2.1 Logo Program IISMA

Sumber: (iisma.kemdikbud.go.id, 2023)

Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) merupakan program beasiswa mobilitas internasional yang diselenggarakan oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek). Program IISMA dilaksanakan dengan tujuan untuk merealisasikan salah satu implementasi dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

IISMA perdana diresmikan sebagai sebuah program pada tanggal 11 Mei 2021 oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia (Ildikti5.kemdikbud.go.id, 2021). Dalam program IISMA, mahasiswa dapat mengambil mata kuliah untuk pengembangan diri yang diminati dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di perguruan tinggi luar negeri dan perguruan tinggi asal mahasiswa.

Sebagai sebuah program, IISMA memiliki enam objektif utama yang telah meliputi objektif akademik dan non-akademik. Objektif akademik yang terdapat pada laman resmi program ini antara lain: *multidisciplinary*, 20 *credits*, dan *knowledge and skills*. Objektif akademik ini selaras dengan harapan pihak penyelenggara kepada *awardees* mengenai peningkatan pemahaman akan keragaman akademik internasional dan pengembangan kemampuan kemampuan untuk masa depan sebagai *global leader* (iisma.kemdikbud.go.id, 2023). Objektif non-akademik meliputi *cross-cultural understanding*, *network*, dan *career*. Ketiga objektif non-akademik ini selaras dengan harapan mengenai pengembangan jejaring internasional dan memberikan kesempatan untuk menjadi representasi dan duta yang baik dari Indonesia (iisma.kemdikbud.go.id, 2023).

Awardee IISMA memiliki tanggung jawab untuk memenuhi objektif akademik dan non-akademik yang telah disusun oleh pihak penyelenggara beasiswa. Objektif akademik dipenuhi dalam bentuk kehadiran dalam kelas, ikut serta dalam diskusi dan menyelesaikan tanggung jawab akademik yang dipercayakan oleh profesor, seperti tugas mingguan dan ujian. Objektif non-akademik dituangkan dalam berbagai *challenge* yang telah disusun oleh Tim Program IISMA. Dilansir dari Buku Panduan Challenges IISMA 2022, tujuan pelaksanaan *challenge* adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkesinambungan dan menciptakan *awardees* yang mampu berkolaborasi, mudah beradaptasi dan berkreasi tanpa batas (IISMA, 2022).

Penyelenggara program IISMA juga mengadakan program pembekalan untuk *awardee* mereka bertajuk Pre-Departure Series, dengan objektif untuk lebih mempersiapkan *awardee* untuk dapat melaksanakan studi dengan baik, sekaligus menjalankan peran sebagai duta bangsa selama berada di luar negeri (kemdikbud.go.id, 2023). Topik yang dibawakan dalam Pre-Departure Series sangat beragam, dimulai dari pembekalan akademik, pembekalan sosial media, hingga pembekalan kebangsaan dan kebhinekaan. Pre-Departure Series ini serentak diikuti oleh keseluruhan *awardee* IISMA pada tahun tersebut, secara spesifik, pada tahun 2022 terdapat 1.565 *awardee*.

Korea Selatan merupakan salah satu negara tujuan yang dapat dipilih, melalui Hanyang University (Seoul Campus) dan Korea University, pada program IISMA 2022. Korea Selatan merupakan negara maju yang sangat terkenal akan *entertainment industry* yang mereka miliki bernama *Hallyu*

atau *Korean Wave*, yang merupakan suatu fenomena persebaran budaya yang telah terjadi sejak tahun 1997 (Jin & Yoon, 2017, h. 2241). Fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* terus menerus berkembang menjadi lebih besar setiap harinya di Indonesia (Nugroho, 2014, h. 65).



Gambar 2.2 Korea Selatan

Sumber: (shuttershock.com, 2022)

Korea Selatan dikenal sebagai negara maju yang memiliki beberapa aspek yang perlu diwaspadai dan dijadikan perhatian saat seorang individu memilih untuk tinggal di negara ini. Korea Selatan memiliki beberapa hal yang dapat membuat mahasiswa pertukaran pelajar mengalami *culture shock* dan stres. Hal pertama merupakan individualisme yang dimiliki oleh masyarakat Korea Selatan, terutama orang muda. Individualisme dalam budaya Korea Selatan dilihat sebagai hal yang negatif bagi solidaritas sosial (Lim, Im & Lee, 2020, h. 150). Sikap ini terpancarkan pada *lifestyle* yang dimiliki, mulai dari

cara berpakaian, sikap dalam menghadapi kehidupan yang dijalani, dan sikap terhadap orang yang tidak dikenal (Womack, 2020).

Hal kedua yang dapat membuat mahasiswa pertukaran pelajar mengalami *culture shock* dan stress adalah masyarakat yang homogen. Secara historis, Korea Selatan merupakan negara yang homogen dan telah terbukti bahwa hal ini menghadirkan banyak tantangan bagi orang asing, bahkan bagi orang Korea Selatan dengan ras campuran, yang tinggal di Korea Selatan (diversityabroad.com, 2020). Masyarakat Korea Selatan memiliki tendensi untuk memiliki rasa bangga yang berlebihan atau *overproud* terhadap negara dan bahasa yang mereka miliki, sehingga sulit bagi orang asing yang baru pertama kali datang ke Korea Selatan untuk berinteraksi dengan warga lokal Korea Selatan. Hal ini dipengaruhi oleh *upbringing* yang dimiliki oleh Korea Selatan jaman dahulu

Hal selanjutnya terkait sistem pendidikan di Korea Selatan. Korea Selatan memiliki salah satu sistem pendidikan yang paling ekstrim di dunia. Sistem pendidikan ini banyak mengambil partisipasi dan keaktifan dari pelajar di Korea Selatan. Aspek inilah yang menimbulkan tingkat moralitas yang tinggi di Korea Selatan, menduduki posisi 10 dari 38 negara OECD. Hal ini ternyata berhubungan dengan kondisi sosio-ekonomi di Korea Selatan, yang mengatakan bahwa di Korea Selatan, kondisi kesehatan mental sangat buruk pada remaja dan dewasa awal (Lee et al, 2022). Kondisi kesehatan mental yang buruk ini terjadi karena beberapa hal, yang meliputi beban akademik dan beban sosial yang ada di sekitar mereka (Lee et al, 2022).

Uraian di atas telah menjelaskan mengenai program IISMA dan objektif program, yang merupakan objek utama dari penelitian ini. Uraian juga menjelaskan tentang Korea Selatan sebagai negara tujuan pertukaran pelajar. Korea Selatan dan kondisi sosialnya juga dijelaskan pada uraian sebelumnya, yang dapat menjadi penentu dalam pengalaman informan dalam *culture shock*.

2. Hanyang University & IISMA 2022 Hanyang University

Hanyang University merupakan universitas riset swasta yang awalnya merupakan sekolah tinggi yang didirikan pada tahun 1939 di Korea Selatan. Hanyang University merupakan sekolah pertama yang menawarkan program studi arsitektur dan teknik sipil, dan sekarang merupakan salah satu universitas terbaik di Korea Selatan. Setiap tahunnya, Hanyang University menerima 10.000 mahasiswa internasional dan pertukaran pelajar dari berbagai penjuru dunia ke dalam lingkungan universitasnya (Hanyang University, 2023 ; GoGo Hanguk, 2023). Secara keseluruhan, Hanyang University merupakan universitas yang sangat mendukung mahasiswa pertukaran pelajar.

Hal pertama ditunjukkan dengan Hanyang One World (HOW), sebuah badan mahasiswa yang dibuat dengan fokus untuk memfasilitasi mahasiswa pertukaran pelajar. Badan mahasiswa ini berupaya untuk melindungi hak-hak dan mewakili pendapat mahasiswa internasional dan pertukaran pelajar (Park, 2021). Kedua, Hanyang University juga memiliki lingkungan belajar yang sangat kompetitif, yang bisa memacu mahasiswa pertukaran pelajar untuk melakukan adaptasi akademis dalam kurun waktu yang singkat.

Hanyang University merupakan salah satu universitas mitra dari program IISMA 2022. Hal ini ditunjukkan dengan penawaran Hanyang University sebagai salah satu universitas tujuan program IISMA sejak tahun 2021. IISMA 2022 Hanyang University merupakan sebuah kelompok *awardees* program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) 2022 yang berangkat ke Hanyang University, Korea Selatan. Pada masa pendaftaran IISMA 2022, Hanyang University merupakan universitas tujuan dengan peminat tertinggi, sebanyak 952 peminat, dan penerima tertinggi sebanyak 50 *awardees*. Pada tahun 2022, terdapat sebanyak 50 *awardees*.

Kelompok *awardee* IISMA 2022 Hanyang University berasal dari berbagai daerah dan universitas yang tersebar di Indonesia. Peneliti telah memilih 5 (lima) *awardee* IISMA 2022 Hanyang University sebagai informan penelitian. Bagian selanjutnya akan menjelaskan deskripsi setiap informan.

B. DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

Bagian “Deskripsi Subjek Penelitian” menjelaskan mengenai 5 (lima) informan penelitian yang telah terlibat dalam tahap pengumpulan data, *in-depth interview* yang dilakukan secara dalam jaringan. Kelima informan penelitian memiliki karakteristik yang sama, yakni merupakan *awardee* Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) 2022 ke Hanyang University. Dalam penjelasan masing-masing informan, akan dijelaskan deskripsi dari setiap informan.

1. Lucas Ferensisco Batlajery

Lucas Ferensisco Batlajery atau Lucas merupakan salah satu mahasiswa program studi Ilmu Hukum angkatan 2020 di President University. Lucas berasal dari daerah Indonesia Timur perbatasan Indonesia-Australia bernama Saumlaki, Ambon. Alasan utama yang mendasari Lucas mengikuti IISMA karena ingin membuktikan diri kepada diri sendiri dan orang lain bahwa seorang dari wilayah Indonesia Timur, dengan segala kekurangan dan stereotip yang ada di masyarakat. Lucas memilih Hanyang University karena mata kuliah yang ditawarkan dalam program IISMA dapat memenuhi keinginan lamanya, yaitu mata kuliah dengan fokus Ilmu Komunikasi. Pada saat belajar di Hanyang University, Lucas mengambil 4 (empat) mata kuliah, yaitu English Career Communication, Advanced English Skills in Negotiation, Critical Thinking dan Understanding Speech Communication.

2. Adis Dwi Maqfirah

Adis Dwi Maqfirah atau Fira merupakan salah satu mahasiswa program studi Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2019 di Universitas Hasanuddin. Fira berasal dari Makassar, Sulawesi Selatan. Alasan utama yang Fira miliki dalam mendaftar beasiswa IISMA 2022 adalah karena kemauan diri sendiri dan dorongan dari salah satu profesor di universitas asalnya yang mengatakan bahwa alangkah baiknya jika mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional memiliki pengalaman *international*

exposure. Fira memilih Korea Selatan karena ia cukup familiar dengan segala hal yang berhubungan dengan negara tersebut dari segi budaya yang dapat dikonsumsi. Selama berkuliah di Hanyang University, Fira mengambil 4 (empat) mata kuliah, yaitu Cultural and Ethnic Diversity in Korea, Contemporary Korean Studies, Globalisation Ethics and International Development dan World History.

3. Salma Dwi Zahwa

Salma Dwi Zahwa atau Salma merupakan mahasiswa program studi Sastra Inggris angkatan 2019 di Universitas Bina Sarana Informatika. Salma berasal dari Pulau Bali, lalu pindah ke Jawa Barat. Awalnya, Salma telah mendaftar program IISMA pada tahun 2021, namun tidak berhasil untuk masuk. Pada tahun 2022, Salma mencoba lagi untuk mendaftar dengan alasan bahwa saat itu adalah waktu yang lebih tepat. Salma memilih Korea Selatan sebagai negara tujuan karena ia mengetahui bahwa sistem edukasi Korea Selatan sangat baik. Selama berkuliah di Hanyang University, Salma mengambil 4 (empat) mata kuliah, yaitu Theories of Media Effects, Contemporary Korean Studies, Cultural and Ethnic Diversity in Korea, dan Modern Stress & You.

4. Fraka Dawa Putra Agswenko

Fraka Dawa Putra Agswenko atau Fraka merupakan mahasiswa program studi Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2019 di Universitas Indonesia. Alasan yang membuat Fraka mendaftar program beasiswa IISMA adalah ingin merasakan masa belajar di luar negeri, hal ini juga dipengaruhi dengan masa studi sarjana yang sebagian besar dilakukan secara daring karena pandemi. Fraka memilih Hanyang University sebagai universitas tujuan dibuat karena Fraka memiliki ketertarikan sendiri terhadap budaya Korea Selatan dan ingin mencoba hidup di negara tersebut. Selama berkuliah di Hanyang University, Fraka mengambil 4 (empat) mata kuliah, yaitu Theories of Media Effects, Contemporary Korean Studies, Cultural and Ethnic Diversity in Korea dan AI+X: Introduction to Data Science.

5. Nahda Kamilah Putri

Nahda Kamilah Putri atau Kamilah merupakan mahasiswa program studi Sastra Inggris angkatan 2020 di Universitas Padjadjaran. Kamilah mendaftar program IISMA 2022 karena ia ingin mencoba merasakan tinggal di luar negeri, karena keputusan yang dahulu dibuat yang membuat dia gagal melakukan studi sarjannya di luar negeri. Kamilah memilih Korea Selatan karena memiliki ketertarikan untuk mengetahui Korea Selatan lebih dalam lagi. Selama berkuliah di Hanyang University, Kamilah mengambil 4 (empat) mata kuliah, yaitu Culture and Korean Wave, Theory of

Communications, Theories of Media Effects, dan Contemporary
Korean Studies.

